
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEWAJIBAN PERUSAHAAN,
REPUTASI AUDITOR DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Winnie Reniati

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: winniereniati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, Kewajiban Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal yang diolah dengan analisa kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Perusahaan dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Kewajiban Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit dan *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik atau diperdagangkan di bursa saham. Salah satu kewajiban perusahaan yang telah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada publik yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang handal bisa dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya yang sudah diaudit untuk dinilai kewajaran dalam penyajiannya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala yang menyatakan bahwa laporan tahunan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung

dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dinamakan *audit delay*.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar tentunya memiliki manajemen yang terkendali dengan baik sehingga perusahaan besar lebih konsisten untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban atau utangnya sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Pengukuran reputasi auditor dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam dua kelompok, yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* dan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Biasanya, KAP yang berafiliasi dengan *the big four* mampu menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor sudah dilatih dengan baik. Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor sebagai hasil penilaiannya terhadap tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Jika perusahaan mampu mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka laporan keuangan auditan akan lebih cepat dipublikasikan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tersebut. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.” Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang telah diambil. Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk menyatakan opini atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha perusahaan dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Bayangkara (2011: 7):

“Audit keuangan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.”

Perusahaan dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga *image* perusahaan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Suparsada dan Putri (2017: 61): Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan untuk setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan berbagai faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan disebut dengan *audit delay*. Menurut Kartika (2009: 3): “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka akan memunculkan persepsi negatif dari para pemangku kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor

internal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan dan kewajiban perusahaan. Selain itu, faktor-faktor eksternal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit delay* diantaranya reputasi auditor dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): “Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan, karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres.” Perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini didukung oleh penelitian Suparsada dan Putri (2017), serta Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Definisi kewajiban menurut FASB dalam Harahap (2012: 212): Kewajiban adalah kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi. Perusahaan yang memiliki kewajiban (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) perusahaan yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang tinggi juga. Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi risiko tersebut dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam proses pengauditannya. Hal ini menyebabkan auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga *audit delay* akan lebih panjang. Semakin tinggi kewajiban perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama. Hal ini didukung oleh penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kewajiban perusahaan terhadap *audit delay*.

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus disajikan secara akurat dan terpercaya. Kredibilitas laporan keuangan bisa ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari kantor akuntan publik yang bereputasi baik. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* biasanya akan menyelesaikan proses pengauditan yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang

tidak berafiliasi dengan *the big four*. Hal ini dikarenakan auditor di kantor akuntan publik *the big four* yang lebih handal sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan akan lebih efisien. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari kantor akuntan publik *the big four* akan cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan rentang waktu *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan di berbagai aspek yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hery (2011: 3-11):

Terdapat lima jenis opini audit antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
Opini ini diberikan oleh auditor apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)
Opini ini diberikan oleh auditor dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
Opini ini diberikan oleh auditor dimana auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
Opini ini diberikan oleh auditor apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)
Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

Jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini karena auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*

opinion) tersebut. Pencarian bukti-bukti/temuan-temuan audit akan memakan waktu yang panjang sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang semakin lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Kewajiban perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 85 data (N). Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 22,3407 dan nilai maksimum sebesar 30,6001 dengan nilai rata-rata sebesar 28,110319 serta nilai standar deviasi sebesar 1,8697089. Kewajiban perusahaan (DER) memiliki nilai

minimum sebesar -4,9933 dan nilai maksimum sebesar 20,4297 dengan nilai rata-rata sebesar 1,430450 serta nilai standar deviasi sebesar 2,7677132. *Audit delay* (DELAY) memiliki nilai minimum sebesar 38 hari dan nilai maksimum sebesar 491 hari dengan nilai rata-rata sebesar 84,58 serta nilai standar deviasi sebesar 64,591.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	85	22,3407	30,6001	28,110319	1,8697089
DER	85	-4,9933	20,4297	1,430450	2,7677132
DELAY	85	38	491	84,58	64,591
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap 85 data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,178 setelah dilakukan eliminasi data menggunakan metode *Z-score* yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,647, variabel kewajiban perusahaan (DER) sebesar 1,220, variabel reputasi auditor (KAP) sebesar 1,583, dan variabel opini audit (OPINI) sebesar 1,147. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,607, variabel kewajiban perusahaan (DER) sebesar 0,820, variabel reputasi auditor (KAP) sebesar 0,632, dan variabel opini audit (OPINI) sebesar 0,872. Nilai VIF untuk seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas (independen).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,511, variabel kewajiban perusahaan (DER) sebesar 0,184, variabel reputasi auditor (KAP) sebesar 0,133, dan variabel opini audit (OPINI) sebesar 0,130. Nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,177 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184,284	29,013		6,352	,000		
	SIZE	-3,508	1,084	-,409	-3,237	,002	,607	1,647
	DER	,784	1,073	,080	,731	,467	,820	1,220
	KAP	-1,231	4,061	-,038	-,303	,763	,632	1,583
	OPINI	-11,082	4,917	-,238	-2,254	,027	,872	1,147

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 184,284 - 3,508X_1 + 0,784X_2 - 1,231X_3 - 11,082X_4$$

Nilai konstanta () sebesar 184,284 berarti bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit sebesar 0, maka nilai variabel *audit delay* sebesar 184,284. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -3,508 berarti bahwa jika nilai variabel kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit tetap sedangkan variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 3,508 satuan. Nilai koefisien variabel kewajiban perusahaan sebesar 0,784 berarti bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit tetap sedangkan variabel kewajiban perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,784 satuan. Nilai koefisien variabel reputasi auditor bernilai negatif sebesar -1,231 berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* (kode = 1) mempunyai *audit delay* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat 1,231 hari atau 1 hari dibandingkan dengan

perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*. Nilai koefisien variabel opini audit bernilai negatif sebesar -11,082 berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian/*unqualified opinion* (kode = 1) mempunyai *audit delay* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat 11,082 hari atau 11 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian/*unqualified opinion*.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,232	14,141

a. Predictors: (Constant), OPINI, DER, KAP, SIZE

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 atau 52,1 persen yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,232 atau 23,2 persen yang berarti bahwa kemampuan ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit dalam memberikan penjelasan mengenai *audit delay* sebesar 23,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 76,8 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5585,133	4	1396,283	6,982	,000 ^b
Residual	14998,067	75	199,974		
Total	20583,200	79			

a. Dependent Variable: DELAY

b. Predictors: (Constant), OPINI, DER, KAP, SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil output dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk diuji terhadap variabel dependen (*audit delay*).

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien sebesar -3,508 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), serta Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Kewajiban Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t diketahui bahwa variabel kewajiban perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,467 dan koefisien sebesar 0,784 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara kewajiban perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kewajiban perusahaan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga melalui uji t diketahui bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,763 dan koefisien sebesar -1,231 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat melalui uji t diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 dan koefisien sebesar -11,082 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Pengaruh ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Perusahaan dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Dalam penelitian ini, kewajiban perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232 yang berarti bahwa kemampuan ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan, reputasi auditor dan opini audit dalam memberikan penjelasan mengenai *audit delay* sebesar 23,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 76,8 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel-variabel lainnya. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan atau mempertimbangkan penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

-
- Bayangkara, IBK. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hery. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartika, Andi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.16,no.1., Maret 2009, hal. 1-17.
- Kurniawan, Albert. *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, dan IGAM Asri Dwija Putri. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.18,no.1., Januari 2017, hal. 60-87.

www.idx.co.id